



Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Teori Operant Conditioning untuk Siswa Kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang

Mirza Nuriyah¹, Wasilah², Enok Rohayati³, Dini Fasa Nurhaliza⁴, Nyayu Nadida Adlina Atthohiro⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail: mirzanuriyahwijaya@gmail.com, wasilah_uin@radenfatah.ac.id, enokrohayati_uin@radenfatah.ac.id, dinifaza41@gmail.com, nyayunadida06@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-08 Keywords: <i>Arabic Language Learning; Operant Conditioning Theory; Positive Reinforcement; Negative Reinforcement; Learning Motivation.</i>	This study aims to examine the application of Operant Conditioning theory in Arabic language learning at SMA Aisyiyah 1 Palembang. Using a mixed methods approach, this study combines qualitative and quantitative data to analyze the impact of positive and negative reinforcement on students' motivation, engagement, and learning achievement. This study was conducted on grade X students of SMA Aisyiyah 1 Palembang in the 2023/2024 Academic Year, using data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and tests. The results of the study indicate that the application of positive reinforcement, such as praise and rewards, and negative reinforcement, such as punishment or consequences, have proven effective in increasing students' motivation and learning achievement. The application of this theory also plays a role in creating a conducive learning environment, helping students achieve their academic and social potential. Therefore, this study suggests that the application of Operant Conditioning theory be maximized, by providing training to teachers and periodic evaluation of its implementation.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-08 Kata kunci: <i>Pembelajaran Bahasa Arab; Teori Operant Conditioning; Penguatan Positif; Penguatan Negatif; Motivasi Belajar.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teori Operant Conditioning dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Aisyiyah 1 Palembang. Menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), penelitian ini menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis dampak penguatan positif dan negatif terhadap motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang pada Tahun Ajaran 2023/2024, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, serta penguatan negatif, seperti hukuman atau konsekuensi, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penerapan teori ini juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu siswa mencapai potensi akademik dan sosial mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar penerapan teori Operant Conditioning lebih dimaksimalkan, dengan memberikan pelatihan kepada guru dan evaluasi berkala terhadap implementasinya.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar di lingkungan yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta membentuk pandangan dan keyakinan mereka. Siregar & Widyaningrum (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup dan dapat terjadi di berbagai tempat, dengan kemajuan teknologi yang semakin meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya.

Pembelajaran bahasa menjadi sangat penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa mempunyai peranan yang sangat

penting sebagai alat komunikasi antar manusia (Hidayah, 2024). Ridwan & Awaluddin (2019) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan bahasa tersebut.

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa Semit tertua yang masih digunakan hingga kini, memiliki status istimewa karena dipilih oleh Allah dalam kitab suci Al-Qur'an dan digunakan dalam berbagai ibadah (Rosyidi, 2011). Dalam konteks teori pembelajaran, teori operant conditioning yang dikembangkan oleh B.F. Skinner berfokus pada penguatan perilaku melalui penguatan positif (reward) dan penguatan negatif (hukuman). Rosad (2019) menyebutkan bahwa penguatan positif

memperkuat atau mendorong respons yang diinginkan, sementara penguatan negatif mendorong individu untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan. Teori ini menjelaskan bahwa konsekuensi dari suatu perilaku dapat memotivasi individu untuk terus melakukan perilaku yang diinginkan atau menghindari perilaku yang tidak diinginkan.

Menurut Tanjung (2020), pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan saintifik yang terintegrasi dengan media digital, seperti komik Pixton, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta mempermudah pemahaman mereka terhadap materi ajar. Hal ini disebabkan oleh kombinasi visualisasi yang menarik dengan pendekatan saintifik yang mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan analitis. Menurut Putra (2020), pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada ilmu sharf (tata bahasa morfologi) menggunakan kitab *Tashīl as-Sharfiyyah* terbukti membantu siswa memahami struktur kata dalam bahasa Arab secara sistematis. Pendekatan ini mengedepankan metode praktis untuk menjelaskan pola-pola morfologi, sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan menganalisis teks bahasa Arab.

Irman dan Pratiwi (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Seven Power Key* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pendekatan ini menggabungkan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan kegiatan interaktif lainnya, untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pengembangan bahan ajar bahasa Arab integratif berbasis tarkib al-Qur'an dan atsar memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang struktur bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan kaidah gramatikal secara teoritis tetapi juga mengaitkannya dengan teks-teks Al-Qur'an dan hadis, sehingga siswa lebih mudah memahami konteks penggunaan bahasa Arab secara praktis dan mendalam (Fahmi & Tanjung, 2020).

Dalam penelitian Irman (2020), pengembangan media pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi Canva berbasis pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Media ini memadukan elemen-elemen visual yang menarik dengan pendekatan multisensori, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyeluruh. Penerapan strategi

permainan kelompok (*ṭarīqah al-lu'bah al-jamā'īyyah*) dapat meningkatkan prestasi pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada siswa kelas X di Madrasah 'Aliyah Patra Mandiri Palembang. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab secara komunikatif (Irman, 2022).

Penelitian tentang Cooperative Learning yang menggunakan media Chain Word Flag dalam keterampilan menulis bahasa Arab menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama secara efektif. Hal ini juga membantu siswa memahami struktur bahasa Arab dengan lebih baik melalui proses yang interaktif dan menyenangkan. Problematika dalam implementasi Kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren MA Bahrul Ulum Mulasari-Banyuasin menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam memahami dan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan tujuan kurikulum ini. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran dan rendahnya motivasi siswa turut menjadi kendala yang signifikan. Optimalisasi peran masyarakat dalam pemberdayaan melalui pendidikan non-formal menjadi aspek penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa, termasuk bahasa Arab. Masyarakat dapat berperan aktif dalam menyediakan ruang dan sumber daya untuk kegiatan pendidikan yang bersifat informal, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik formal tetapi juga pada keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya memperkenalkan dan mengembangkan pendidikan moderasi beragama berbasis konstitusi, penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan agama yang mengajarkan toleransi dan juga menghormati perbedaan merupakan elemen penting dalam pengajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Pendidikan moderasi beragama tidak hanya penting untuk memperkenalkan nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mempengaruhi cara pandang terhadap pemahaman agama yang lebih inklusif dalam kehidupan sosial. Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan di Madrasah memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang menghargai keragaman dan toleransi. Penelitian yang dilakukan dalam konteks *Konsepsi Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah* menunjukkan bahwa

penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pengajaran bahasa Arab dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya kedamaian dan kerukunan dalam kehidupan sosial dan beragama.

Penggunaan buku Amsilati dalam pengajaran nahwu di Ma'had Abdurrahman menunjukkan efektivitas metode ini dalam mempermudah pemahaman konsep-konsep nahwu. Buku tersebut berisi berbagai contoh yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, membantu mereka untuk menguasai tata bahasa Arab dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020) mengenai pengajaran nahwu di madrasah. Pembelajaran bahasa Arab bagi non-Muslim berbasis moderasi beragama di sekolah umum menunjukkan pentingnya pendekatan inklusif dalam pengajaran bahasa Arab, yang tidak hanya untuk tujuan komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk memahami nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi siswa non-Muslim dalam memahami ajaran Islam secara objektif, serta menumbuhkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Aisyiyah 1 Palembang, penerapan teori operant conditioning bertujuan untuk membentuk perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif siswa. Misalnya, pemberian penguatan seperti pujian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara hukuman dapat mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Pembelajaran dengan teori ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa mencapai potensi akademik dan sosial mereka dengan optimal. Peneliti memilih SMA Aisyiyah 1 Palembang sebagai subjek penelitian karena siswa kurang bersemangat dalam belajar bahasa Arab, akibat masih bergantung pada metode yang terbatas pada buku dan kurangnya pemahaman dalam pengucapan, penulisan, pembacaan, dan mendengarkan bahasa Arab. Berdasarkan kondisi ini, peneliti bermaksud melakukan kajian ilmiah dalam skripsi yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Teori Operant Conditioning Untuk Siswa Kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pembelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan teori operant conditioning untuk siswa kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang; (2) Mengetahui pembelajaran bahasa Arab sesudah

menggunakan teori operant conditioning untuk siswa kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang; (3) Mengetahui efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan teori operant conditioning untuk siswa kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Aisyiyah 1 Palembang, yang memiliki fasilitas lengkap, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, unit kesehatan, dan lapangan olahraga. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, dengan fokus di ruang kelas. Pendekatan yang digunakan adalah metode campuran (mixed methods), yang menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, dengan pengumpulan data dalam bentuk kata atau gambar, sementara Moha (2015) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif melibatkan penggunaan angka secara ekstensif. Penelitian ini mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut, dengan analisis deskriptif dan inferensial, sesuai dengan Sutriani dan Octaviani (2019).

Variabel penelitian terdiri dari dua jenis: teori operant conditioning (X) sebagai variabel bebas dan pembelajaran bahasa Arab (Y) sebagai variabel terikat (Purwanto, 2019). Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang, dengan 34 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dan ahli lainnya seperti Stephen Kemmis dan John Elliot (Nurdinah Hanifah, 6).

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan teori operant conditioning, seperti dijelaskan oleh Hasanah (2017). Wawancara dengan guru dan kepala sekolah dilakukan menggunakan wawancara terstruktur, mengacu pada pendapat Pipit Mulyah (2020). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan peristiwa dan dokumen terkait pembelajaran (Thalib, 2022), sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa (Ridho, 2018).

Analisis data menggunakan metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif (Mustaqim, 2016). Data kualitatif dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk data kuantitatif, uji normalitas dan homogenitas dilakukan dengan uji Liliefors (Maryati, 2018) dan uji kesamaan

dua varian (Viii et al., 2018). Uji validasi dan reliabilitas dilakukan dengan skala Likert dan Cronbach's Alpha (Pangestu et al., 2019), sementara uji inferensial menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis (Darmayasa et al., 2018).

Dengan demikian, penelitian ini memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami lebih dalam penerapan teori operant conditioning dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan upaya untuk menggambarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan, yang nantinya akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti melakukan analisis deskriptif kualitatif guna memberikan penjelasan secara rinci terhadap data yang terkumpul, yang akan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis data, peneliti menggabungkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SMA Aisyiyah 1 Palembang, yang diperkuat dengan dokumentasi yang ada. Pihak-pihak yang dijadikan sumber data antara lain adalah guru, kepala sekolah, dan orang tua.

Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan data yang diperoleh melalui tes, yang kemudian akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif, diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Bagaimana Pembelajaran Bahasa Arab Sebelum diterapkan Teori Operant Conditioning Untuk Siswa kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang

Bahasa Arab, sebagai bahasa liturgi dalam agama Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pengajaran agama di Indonesia. Di SMA Aisyiyah 1 Palembang, pembelajaran Bahasa Arab menjadi bagian dari kurikulum yang diajarkan sebagai mata pelajaran pilihan atau tambahan untuk mendalami pengetahuan keislaman. Bahasa Arab bukan hanya penting untuk memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga memiliki manfaat luas dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemahaman budaya Arab yang lebih mendalam. Namun, meskipun pengajaran Bahasa Arab telah berlangsung sejak lama, sering kali ditemui kendala dalam proses pembelajaran yang menghalangi siswa untuk menguasai keterampilan dasar dalam bahasa tersebut,

seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Sebelum penerapan teori Operant Conditioning dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Aisyiyah 1 Palembang, proses pengajaran Bahasa Arab lebih banyak menggunakan metode konvensional yang mengandalkan pendekatan ceramah, di mana guru mendominasi kelas dan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar. Metode ini, meskipun efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis, sering kali tidak dapat memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan cenderung membuat mereka merasa jenuh. Dalam beberapa kasus, siswa merasa kesulitan memahami materi Bahasa Arab karena tidak adanya pendekatan yang tepat untuk mengatasi perbedaan tingkat kemampuan siswa, yang mana berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam bahasa ini.

Pembelajaran yang dilakukan di SMA Aisyiyah 1, sebelum adanya penerapan teori Operant Conditioning, lebih fokus pada aspek kognitif dengan memberikan penjelasan teori secara langsung tanpa banyak melibatkan kegiatan praktis atau interaksi aktif dari siswa. Hal ini membuat siswa cenderung merasa kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam belajar Bahasa Arab. Oleh karena itu, penting untuk memahami kondisi pembelajaran Bahasa Arab di sekolah ini sebelum teori Operant Conditioning diperkenalkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan teori ini terhadap perubahan dalam pembelajaran.

Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah kurangnya motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Tanpa penerapan teori Operant Conditioning, yaitu penguatan positif yang dapat memotivasi siswa, siswa mungkin merasa bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah pelajaran yang membosankan atau sulit. Hal ini dapat menyebabkan minat belajar yang rendah, apalagi mengingat Bahasa Arab sebagai bahasa asing bagi banyak siswa di Indonesia.

Sebagai contoh, jika siswa tidak mendapatkan penguatan atau penghargaan atas usaha atau kemajuan yang mereka capai, mereka mungkin merasa tidak dihargai. Tanpa adanya penghargaan atau pengakuan atas hasil belajar mereka, siswa dapat kehilangan minat untuk terus belajar atau

bahkan menyerah dalam upaya mereka untuk menguasai materi.

Berdasarkan Hasil observasi pada bulan November 2024 dalam Pembelajaran Bahasa Arab disana masih terdapat problematika yaitu, pembelajaran bahasa arab yang sangat terasa dalam pembelajaran ini adalah kurangnya penerapan penguatan positif atau reward bagi siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran. Guru hanya memberikan umpan balik secara umum kepada seluruh siswa tanpa ada penghargaan khusus bagi siswa yang berhasil. Penguatan terhadap perilaku positif siswa yang aktif, rajin belajar, atau berhasil mengerjakan tugas dengan baik kurang diperhatikan. Sebagai contoh, ketika ada siswa yang berhasil menghafal kosakata baru atau mampu menulis huruf Arab dengan benar, tidak ada penguatan positif yang diberikan seperti pujian verbal, atau bahkan hadiah kecil yang bisa memotivasi siswa lainnya. Demikian pula, penguatan negatif seperti hukuman atau koreksi terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas juga kurang diterapkan, sehingga perilaku yang tidak diinginkan (misalnya, tidak mengerjakan tugas) tetap berlanjut tanpa ada konsekuensi yang jelas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bersama Ibu Nurbiyah, S.Ag selaku guru Bahasa Arab yang mengajar siswa di kelas X di SMA Aisyiyah wawancara ini dilakukan pada bulan september 2024. Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari guru mengenai karakteristik siswa, metode dan media yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru dalam proses Pembelajaran bahasa Arab siswa. Berdasarkan hasil wawancara beliau mengatakan, *Siswa di kelas X memiliki kemampuan yang beragam dalam belajar Bahasa Arab. Sebagian siswa cepat memahami materi, tetapi ada juga yang kesulitan, terutama dalam menguasai kosakata baru. Beberapa siswa kurang fokus saat pelajaran berlangsung, Mereka juga merasa kesulitan dalam memahami kosakata baru, dan ada juga yang malas mengerjakan tugas rumah. Hal ini mempengaruhi perkembangan mereka dalam belajar.* biasanya menggunakan metode ceramah, Latihan, dan tugas. Beliau menjelaskan materi di depan kelas dan menulisnya di papan tulis. Siswa kemudian menyalin materi yang beliau tulis. Untuk melatih pemahaman mereka, guru memberikan tugas berupa teks pertanyaan

dari buku cetak, yang harus mereka salin dan terjemahkan. Dan berbagai respon dari siswa didapat dalam pembelajaran ini "sebagian respon mereka baik, ada yang antusias, ada juga yang tidak fokus Ketika belajar" ujar ibu nurbiyah.

Sama seperti yang dikatakan oleh Rini Susanti siswi kelas X, Kami sering menghadapi kesulitan dalam memahami pelajaran Bahasa Arab karena dianggap sulit dan rumit. Namun, Ibu Nurbiyah terus memberikan bimbingan dengan cara mengajarkan kami berlatih melalui berbagai contoh, yang akhirnya membantu kami untuk memahami materi yang awalnya terasa sulit. Meskipun demikian, kami masih merasa bahwa belajar Bahasa Arab itu cukup menantang, dan kadang-kadang kami cepat merasa bosan dan kehilangan minat. Hal ini membuat kami sulit untuk tetap fokus dan antusias dalam mempelajari Bahasa Arab.

Selama proses pembelajaran, peneliti mencatat bahwa meskipun guru telah mencoba mengombinasikan beberapa metode, semangat siswa dalam pelajaran masih kurang, meskipun telah diberikan motivasi. Berdasarkan pernyataan ibu Nurbiyah, pembelajaran Bahasa Arab dengan metode ceramah, atihan, dan tugas. Yang sudah biasa digunakan, tampaknya siswa kurang termotivasi dan bersemangat. Hal ini membuat siswa merasa bahwa pembelajaran Bahasa Arab menjadi membosankan. Dalam konteks ini, penerapan Teori Operant Conditioning dapat menjadi solusi yang efektif, karena menggunakan teknik penguatan positif dan negatif, misalnya memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang menunjukkan usaha dan keberhasilan dalam belajar, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, memberikan penguatan negatif berupa konsekuensi ringan bagi siswa yang tidak aktif atau tidak menyelesaikan tugas bisa membantu mereka untuk lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Dan dalam wawancara kepada guru apakah ingin mencoba menerapkan Teori Operant Conditioning dalam pembelajaran bahasa Arab "ya, saya ingin menerapkan teori ini, nanti akan saya coba menggunakan Teori Operant Conditioning" ungkap ibu nurbiyah.

Berikut hasil Pre test dan Post test di kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang.

Tabel 1. Hasil Pre Test Siswa Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai Pre test
1	Aden Suryanto	70
2	Aditya Pratama	63
3	Afrhedo	67
4	Alfira Sefralilla	77
5	Almira Sefranilla	63
6	AN Nisavira Aufia	77
7	Artika Para Zakiya	73
8	Aulia Rosada	57
9	Aura Novresta Pratiwi	63
10	Dasya Aristo Page	53
11	Dezil Prayoga	53
12	Dhea Qurrotaakyun	60
13	Irwan Saputra	57
14	Jihan Agustin Jon	60
15	Kharisma Annaura	73
16	Lusi Adelia Putri Pertiwi	60
17	M.Farras Saputra	60
18	M.Ilham Firmansyah	77
19	Muhammad Nanda	67
20	Muhammad Ridho	47
21	Nailah Marita	57
22	Namirah	67
23	Oze Safina	70
24	Putri Gusti	77
25	Reihan	60
26	Rini Susanti	63
27	Riski Saputra	60
28	Risky Egis	60
29	Rofii Dzakwan	63
30	Satria	67
31	Tiara	57
32	Tri	73
33	Zazili	60
34	Fadil Ramadhan	67
Rata-rata		64,05

19	Muhammad Nanda	77
20	Muhammad Ridho	73
21	Nailah Marita	80
22	Namirah	77
23	Oze Safina	83
24	Putri Gusti	90
25	Reihan	73
26	Rini Susanti	87
27	Riski Saputra	80
28	Risky Egis	83
29	Rofii Dzakwan	77
30	Satria	83
31	Tiara	87
32	Tri	83
33	Zazili	77
34	Fadil Ramadhan	87
Rata-rata		79,85

Hasil yang didapatkan dari perhitungan pre test dan post test, pelaksanaan pre test dan post test dilakukan di kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 34 siswa.

Berdasarkan perhitungan pre test dan post test di kelas 10 SMA sebagai kelas eksperimen dan kelas Kontrol dengan memperoleh hasil penilaian dengan skor rata-rata pada pre test dengan presentase 64,05 % dan hasil post test dengan rata-rata 79,85%.

Adapun data dan dokumentasi pembelajaran bahasa Arab di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

Tabel 2. hasil post test siswa kelas X Eksperimen

No	Nama	Nilai Post test
1	Aden Suryanto	90
2	Aditya Pratama	83
3	Afrhedo	73
4	Alfira Sefralilla	93
5	Almira Sefranilla	77
6	AN Nisavira Aufia	83
7	Artika Para Zakiya	90
8	Aulia Rosada	70
9	Aura Novresta Pratiwi	80
10	Dasya Aristo Page	67
11	Dezil Prayoga	63
12	Dhea Qurrotaakyun	80
13	Irwan Saputra	70
14	Jihan Agustin Jon	63
15	Kharisma Annaura	90
16	Lusi Adelia Putri Pertiwi	73
17	M.Farras Saputra	90
18	M.Ilham Firmansyah	83



Gambar 1. Proses Pembelajaran bahasa Arab dengan Teori Operant Conditioning

2. Bagaimana Proses Pembelajaran Bahasa Arab Sesudah Diterapkannya Teori Operant Conditioning di SMA Aisyiyah 1 Palembang

a) Deskripsi Kegiatan Penelitian

Temuan ini dilakukan di SMA Aisyiyah 1 Palembang yang dilaksanakan selama 3 kali berturut-turut. Temuan ini diterapkan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Adapun rincian dan jadwal kegiatan penelitian diantaranya:

1) Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti menyusun instrumen penelitian yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi untuk siswa, lembar observasi untuk guru, serta soal pre-test dan post-test.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memberikan pre-test kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal mereka sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan Teori Operant Conditioning. Setelah itu, peneliti memberikan post-test kepada siswa untuk menilai pengaruh penerapan Teori Operant Conditioning setelah dilakukan perlakuan.

3) Tahap Akhir

Pada tahap ini, dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, disertai dengan penjabaran mengenai aktivitas yang terjadi selama proses penelitian, serta penyusunan kesimpulan berdasarkan hasil yang didapat di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

b) Temuan Khusus

1) Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Langkah pertama yang harus dilakukan guru Bahasa Arab adalah mempersiapkan segala sesuatu dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru hanya memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah kumpulan dokumen yang disusun oleh guru sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran yang baik memiliki dampak signifikan terhadap kualitas lulusan di

suatu lembaga pendidikan, sehingga pemerintah menetapkan peraturan mengenai standar nasional pendidikan untuk dapat mengatur pengelolaan pendidikan tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di SMA Aisyiyah 1 Palembang, Peneliti memulai dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga diisi dengan pemberian nasihat oleh guru. Selanjutnya, guru mengulas kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan sesekali menguji pemahaman siswa untuk memastikan apakah mereka sudah memahami materi tersebut. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari itu dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Guru kemudian memberikan penjelasan atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah 40 menit. Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan latihan kepada santri, baik latihan harian maupun tugas mingguan (PR). Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah pelajaran Bahasa Arab selesai, diharapkan siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan mampu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, terkait manajemen perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di SMA Aisyiyah 1 Palembang, Nurbiyah, S.Ag sebagai guru bidang studi Bahasa Arab, menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran Bahasa Arab disusun dalam bentuk RPP sebelum guru mengajar di kelas. Untuk memahami perencanaan pembelajaran di SMA Aisyiyah 1 Palembang, penulis melakukan observasi. Pada tahap perencanaan pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar adalah menyampaikan materi yang akan diajarkan. Sebelum memulai pengajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan murajaah untuk memastikan proses

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Peneliti mempersiapkan dan merencanakan langkah-langkah yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam manajemen perencanaan pembelajaran Bahasa Arab, peneliti merencanakan materi yang akan diajarkan, media pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pembelajaran. Berikut adalah hal-hal yang terkait dengan proses perencanaan pembelajaran Bahasa Arab:

(a) Materi

Materi merupakan bahan ajar yang akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Bahan-bahan materi yang akan diajarkan meliputi pemahaman kosakata baru, penerjemahan, dan sebagainya. Dan Peneliti akan mengajarkan materi pembelajaran tentang isim dhomir.

(b) Media

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pendidik terkait media pembelajaran antara lain: buku panduan, seperti buku Tamrinat, serta media lainnya seperti spidol, papan tulis, dan berbagai benda yang ada di dalam kelas. Peneliti menggunakan media Hp, Buku, dan Papan tulis.

(c) Metode

Metode merujuk pada cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, agar materi tersebut dapat dipahami dengan baik. dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab, peneliti menggunakan metode Metode Genius Learning, diskusi, dan Model Pembelajaran Teori Operant Conditioning.

(d) Waktu

Waktu yang dibutuhkan dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab adalah 3 x 40 menit

(pertemuan 1). Proses perencanaan materi pelajaran Bahasa Arab direncanakan untuk 3 pertemuan, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran Bahasa Arab, peneliti telah mempersiapkan materi yang akan diajarkan, seperti pemahaman kosa kata baru. peneliti juga telah menyiapkan media pembelajaran, seperti buku panduan Bahasa Arab, yaitu buku ajar kelas 10. Namun, media yang disiapkan oleh peneliti terbatas dan hanya memanfaatkan benda-benda yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas. Peneliti menggunakan metode pembelajaran, yaitu metode genius learning dan model Teori Operant Conditioning.

2) Proses Pembelajaran Bahasa Arab

Mengenai proses pembelajaran, perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang terjadi dalam satu kesatuan waktu dengan pelaku yang berbeda. Pelaku belajar ialah siswa sedangkan pelaku pengajar (pembelajar) ialah guru. Kegiatan siswa dan kegiatan guru berlangsung dalam proses yang bersamaan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas dan interaksi antara siswa dan guru yang dikendalikan melalui perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis berdasarkan prosedur pembelajaran yang telah dikembangkan. Oleh karena itu, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik ialah mampu memahami dan juga melaksanakan prosedur pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan pra-intruksional. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Yang dilakukan peneliti saat pra pembelajaran yakni sebagai berikut:

(a) Menciptakan Kondisi Awal Pembelajaran Menciptakan kondisi awal pembelajaran yakni dengan

cara menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik, kemudian mengabsen siswa, menciptakan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang demokratis.

- (b) Melaksanakan Kegiatan Tes Awal
Penilaian awal ialah bertujuan untuk mengukur seberapa siswa mengetahui pelajaran yang akan dipelajari atau mengetahui seberapa mana siswa mengingat pembelajaran minggu lalu. Yakni dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari atau yang sudah dipelajari, selanjutnya memberikan komentar terhadap jawaban siswa serta mengulas materi pelajaran yang akan dibahas, membangkitkan motivasi dan perhatian siswa.

Kegiatan pendahuluan Peneliti dalam pembelajaran bahasa arab sebagai berikut:

(a) Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik.
- Guru menyiapkan fisik dan psikis serta memotivasi peserta didik.
- Guru menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai.
- Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran, memberikan orientasi terhadap materi yang akan dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran bahwa hal yang paling utama ialah pendidik harus mengetahui sikap dari peserta didik kemudian pendidik bisa melanjutkan pengelolaan kelas seperti apa yang harus dilakukan. Awal yang dilakukan seorang guru ialah pastinya membuka pelajaran, kemudian tahap yang kedua ialah kegiatan inti yaitu menyampaikan materi pelajaran, tanya jawab dan selanjutnya ialah kegiatan penutup dengan memberikan PR.

Kegiatan Inti Peneliti dalam pembelajaran bahasa arab sebagai berikut:

(b) Kegiatan Inti

- Guru menunjukkan gambar dan memperdengarkan tuturan kosakata dan ungkapan terkait tema *إِسْمُ الضَّمِيرِ*
- Peserta didik mengamati gambar dan menyimak bacaan guru terkait tema *إِسْمُ الضَّمِيرِ*
- Peserta didik secara bersama-sama mengulangi bunyi kosakata yang didengar terkait tema *إِسْمُ الضَّمِيرِ*
- Peserta didik diminta untuk memahami dan menghafalkan kosakata yang didengar terkait tema *إِسْمُ الضَّمِيرِ*
- Guru memberikan penugasan terkait kosakata dengan tema *إِسْمُ الضَّمِيرِ*
- Peserta didik diminta mencari mufradat yang didengar pada lembar kerja yang telah tersedia
- Peserta didik yang mendapatkan mufradat akan diberi reward.

(c) Penutup

Kegiatan penutupan dan tindak lanjut harus dilaksanakan secara terstruktur dan adaptif, sehingga dapat mendukung pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Langkah-langkah yang perlu diikuti setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan dan inti dalam pembelajaran, serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari, adalah sebagai berikut:

- Guru dan siswa melakukan refleksi, penugasan dan menyampaikan materi berikutnya.
- Guru memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik dan atau mengukur ketuntasan pembelajaran
- Doa penutup dan salam.

3) Evaluasi Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar itu sendiri, karena belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan. Bagi peserta didik, belajar adalah suatu kewajiban, dan keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara keseluruhan, hasil belajar dapat

diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang dilalui.

Terdapat dua jenis teknik yang dapat diterapkan untuk mengevaluasi hasil belajar, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes terdiri dari tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan di kelas, baik saat pembelajaran berlangsung maupun di akhir pembelajaran. Tes tertulis merupakan tes yang berbentuk tulisan, baik soal maupun jawaban. Sementara itu, tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah tes yang mengharuskan peserta didik memberikan jawaban melalui tindakan atau perilaku. Peneliti menggunakan penilaian segi sikap, unjuk kerja, test tulisan dengan teks tentang اِسْمُ الضَّمِيرِ dan menanyakan mengenai apa yang di pelajari.

4) Jenis Soal

Terdapat beberapa jenis soal yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran siswa, diantaranya adalah soal tes uraian dan tes objektif. Tes uraian adalah soal yang mengharuskan siswa untuk memberikan jawaban dengan cara menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, atau bentuk lain yang relevan, menggunakan kata-kata dan bahasa mereka sendiri sesuai dengan instruksi soal. Sementara itu, tes objektif adalah soal yang memiliki jawaban pasti atau pilihan yang telah ditentukan, yang tidak berubah meskipun dinilai oleh guru yang berbeda. Ada tiga bentuk soal objektif, yaitu: true or false (benar-salah), matching-test (menjodohkan), fill-in test (tes isian), dan multiple choice (pilihan ganda). Peneliti menggunakan soal tes uraian atau esai yang diberikan setelah melaksanakan penelitian lapangan.

3. Bagaimana Efektifitas Penerapan Teori Operant Conditioning Di Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Aisyiyah 1 Palembang

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan terhadap dua data, yaitu data

pre-test dan post-test dari kelas X SMA yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika memenuhi kriteria nilai Sig > 0,05.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dimana dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Tests Of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.145	34	.068	.952	34	.141
Belajar	Posttest	.125	34	.195	.955	34	.179

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 untuk semua data, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Untuk data PreTest pada kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi 0,141 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data PreTest berdistribusi normal. Begitu juga, untuk data PostTest pada kelas eksperimen, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,179 yang juga lebih besar dari 0,05 yang berarti data PostTest berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data PreTest dan PostTest pada kelas eksperimen keduanya berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki variasi yang sama.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Postes	Based on Mean	.023	1	66	.880
	Based on Median	.083	1	66	.774
	Based on Median and with adjusted df	.083	1	66.000	.774
	Based on trimmed mean	.014	1	66	.905

Output diatas, dilihat yakni nilai Sig. Based On Mean ialah sejumlah 0,880. Karena nilai Sig. $0,880 > 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan yakni varians data hasil pre-test siswa kelas X di SMA Aisyiyah 1 Palembang adalah Homogen. Dan nilai Sig. Based On Mean adalah sebesar 0,774. Karena nilai Sig. $0,774 > 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan yakni varians data hasil Posttest siswa kelas X di SMA Aisyiyah 1 Palembang

c) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil Pre-test dan post-Test siswa. Adapun Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1) Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat peningkatan terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan Teori Operant Conditioning di SMA Aisyiyah 1 Palembang

2) Hipotesis alternative (H_a)

Terdapat peningkatan terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan Teori Operant Conditioning di SMA Aisyiyah 1 Palembang, Hipotesis tersebut mempunyai ketentuan yang berlaku yaitu:

(a) Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

(b) Jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 5. Hasil Uji Paired sample T test Paired Samples Statistics

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower Upper
Pair 1	pretest - posttest	-15.79412	6.54948	1.12323	-18.07934 -13.50890
Paired Samples Test					
		t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	pretest - posttest	-14.061	33	.000	

Dari hasil uji paired T test pada tabel diatas bisa diketahui bahwasanya nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka bisa disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dan pengaruh yang nyata antara hasil belajar bahasa arab pada data pre test dan post test. Oleh karena itu keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat

keefektivan pada penerapan Teori Operant Conditioning Di Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Aisyiyah 1 Palembang.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan teori Operant Conditioning dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Aisyiyah 1 Palembang, dapat disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan oleh B.F. Skinner diterapkan melalui penggunaan penguatan positif dan negatif. Guru memberikan penguatan positif seperti pujian, penghargaan, atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan kemajuan atau menjawab pertanyaan dengan benar, sementara penguatan negatif diterapkan dengan memberikan konsekuensi atau pengurangan tugas kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang diinginkan. Penerapan prinsip-prinsip ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Siswa yang menerima penguatan positif cenderung lebih termotivasi untuk belajar, sementara penguatan negatif berhasil mengurangi perilaku kurang terlibat, seperti kurangnya perhatian. Penguatan berupa nilai baik atau pengakuan verbal juga berdampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, peran guru sangat penting dalam penerapan teori ini, terutama dalam memberikan penguatan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Keberhasilan penerapan teori ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menilai perilaku siswa dan memberikan penguatan yang tepat, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa penguatan yang diberikan memberikan dampak positif.

B. Saran

Guru sebaiknya lebih sering memberikan penguatan positif, seperti pujian atau penghargaan, untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memperkuat perilaku belajar siswa. Siswa juga diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab, karena keterlibatan mereka akan meningkatkan motivasi. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan teori Operant Conditioning di sekolah lain. Penerapan di SMA Aisyiyah 1 Palembang dapat ditingkatkan dengan pelatihan untuk guru, evaluasi berkala, serta dukungan fasilitas dan

teknologi. Secara keseluruhan, penerapan teori ini telah berdampak positif pada motivasi, partisipasi, dan prestasi siswa, dan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmayasa, I. K., Jampel, I. N., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan E-Modul IPA Berorientasi Pendidikan Karakter Jurusan Teknologi Pendidikan. *Edutech*, 6(1), 53–65.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayah, N., & Muyassaroh, L. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non-Muslim Berbasis Moderasi Beragama di Sekolah Umum. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 192-197.
- Hidayah, Nurul., dkk. (2024). Kemampuan Abad 21 Siswa Pendidikan Menengah di Sumatera Selatan: Sebuah Tinjauan Pembelajaran Menulis Berbahasa Arab di Madrasah. *Al-Muktamar As-Sanawi li Al-Lughah Al-'Arabiyyah (MUSLA)*, Vol 2(1).
- Irmansyah & Pratiwi, L. (2020). Model pembelajaran Seven Power Key dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP IT Fathona Palembang. *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 1 (1), 17-29.
- Irmansyah, & Puspita, Y. (2022). تعليم النحو باستخدام كتاب مختارات قواعد اللغة العربية للتمييزات في الفصل إعداد اللغة بمعهد زاد المعاد بالمبائج. *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 2(2). (Tambahkan DOI atau URL resmi jika tersedia)
- Irmansyah, dkk. (2023). Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab menggunakan aplikasi Canva berbasis pendekatan SAVI. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Canva Berbasis SAVI*. *Jurnal Ilmiah Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 3 (1), 69-86.
- Irmansyah, I., Qaaf, M., & Jumhur, J. (2022). Istikhdam Kitāb Qowā'id al-I'lāl bi ṭarīqah Tamyīz fī Ta'līm as-Ṣarf. *Taqdir*, 8(2), 165-171.
- Jamanuddin, & Ibrahim. (2021). Problematika implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren MA Bahrul Ulum Muliasari-Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 107-117.
- Jumhur, Wasilah. (2023) Constitute-Based Religious Moderation Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, [S.l.], 7,(2), 370-380.
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif / Mixed Methods Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, 04(1), 1–9.
- Sehri, Ahmad. (2010). Pengajaran Nahwu dengan Buku Amtsilati di Ma'had Abdurrahman. Hunafa *Jurnal Studia Islamika* 7(1):47.
- Suryati, & Nazarmanto. (2022). Optimalisasi peran masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal. *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(2), 70–76.
- Pangestu, R. D., Mayub, A., & Rohadi, N. (2019). Pengembangan Desain Media Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Video pada Materi Gelombang Bunyi. *Jurnal Kumparan Fisika*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.33369/jkf.1.1.48-55>
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無 No Title No Title No Title. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Prasetyo, B. (2019). Tatsīr Hifdz al-Qur'ān fī Natāij Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah. *Taqdir*, 5(2), 77-93.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Putra, B. (2020). Pembelajaran bahasa Arab dengan fokus pada ilmu sharf menggunakan kitab Tashīl as-Sharfiyyah. *Ta'līm as-Sharf bi Kitāb Tashīl*

as-Sharfiyyah fil-Madrasah ats-Tsânawiyyah Ittifaqiyyah.

- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19. <https://doi.org/10.32332/annabighoh.v20i01.1124><https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.1199>
- Rohayati, Enok (2018) *TATHBÎQ THARÎQAH AL-LU'BAH AL-JAMÂ'IIYAH LI ROF'I INJÂZ TA'ALLUM AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH LI AL-TALÂMÎDZ FI AL-SHAFF AL-ÂSYIR BI MADRASAH AL-ÂLIYYAH PATRA MANDIRI PALEMBANG*. TAQDIR, 4 (1). ISSN p.2527-9807, e.2621-1157
- Rohayati, Enok. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer berbasis Peta Konsep untuk Mata Kuliah Qawaid terhadap Daya Ingat Mahasiswa. *Tapis, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol 2 (1).
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01*, 09(02), 193-210.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1-22.
- M Mukmin, A Ghofur Taqdir. (2018). Tahlîl Al-Akhtâ'Al-Nahwiyyah Fî Qirâah Kutub Al-Turots 'Inda Al-Talâmîdz Bi Ma'had Al-Falah Al-Salafi Banyuasin. 4 (1), 1-17
- Tanjung, A. (2020). Pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan saintifik yang terintegrasi dengan media digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 45-60.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Viii, K., Abung, S. M. P. N., & Lampung, B. (2018). *Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Matematika*.
- Wasilah., dkk. (2023). Pembelajaran Shorof menggunakan Buku Al-Maqsud dengan Metode Istiqraiyyah. *Tapis, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol 8 (1).
- Qoim Nurani, Irmansyah, & Indah Dwi. (2019). Ta'lîm an-Nahw bi Istikhdâm Kitâb Amtsilati fî al-Ma'had Abdurrahman. *Taqdir*, 5(2). <https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.5018>